

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi tetapi juga untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan. Melalui bahasa, manusia dapat mempelajari banyak hal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengelola pembelajaran bahasa dengan baik, mengingat bahasa mencerminkan identitas, karakter, dan pendidikan individu (Harlina & Wardarita, 2020). Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan seseorang berinteraksi dalam masyarakat, membentuk kepribadian yang baik, menjadi warga negara yang aktif, serta memahami dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, baik saat ini maupun di masa mendatang (Ali, 2020). Salah satu bentuk pembelajaran bahasa yang diberikan di sekolah adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki keterampilan yang baik dalam bahasa Indonesia, baik lisan atau tertulis. Menurut Agusalmim & Suryanti (Pania et al., 2021), tujuan-tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, di antaranya: 1) Siswa menghargai dan memajukan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa negara, 2) Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan dan situasi, 3) Siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 4) Siswa terlatih berpikir dan berbahasa dengan disiplin, baik dalam berbicara maupun menulis, 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas pandangan

hidup, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa, diantaranya yakni membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Salah satu keterampilan yang memegang peranan penting yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca menjadi bagian yang penting, karena apabila siswa terampil dalam membaca dan memahami maka akan lebih mudah untuk memperoleh suatu pengetahuan.

Membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam keterampilan ini, pembaca tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga berusaha memahami, sehingga pesan atau informasi yang terkandung dalam bacaan dapat disampaikan dengan jelas. Menurut Susilo, yang dikutip dalam Rikmasari & Sari (2020) berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan individu dalam mengintegrasikan aktivitas motorik dan mengoptimalkan fungsi mental yang berkaitan dengan proses kognitif untuk memahami isi bacaan secara mendetail serta memberikan makna dengan cepat dan tepat. Sedangkan, Oktrifianty (Frans et al., 2023) berpendapat bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan kognitif yang diperlukan untuk memahami isi teks, sehingga makna yang ingin disampaikan oleh penulis, baik yang tersurat maupun tersirat, dapat dipahami oleh pembaca. Keterampilan membaca pemahaman yang baik dapat meningkatkan proses belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk melatih dan mengembangkan keterampilan ini.

Menurut pendapat Amikratunnisyah & Prastowo (2022), terdapat indikator-indikator pada keterampilan membaca pemahaman, diantaranya yaitu: 1) Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks, 2) Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf, 3) Meringkas isi bacaan, 4) Mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan, 5) Menuliskan informasi dalam bacaan atau membuat kesimpulan, 6) Dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Islam Ummul Quro Bekasi, terdapat permasalahan yaitu masih rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Dari hasil pengamatan dikelas, siswa sudah mampu membaca teks cerita dengan jelas, namun belum bisa memahami teks cerita yang dibacanya tersebut. Pada saat diberikan soal-soal berdasarkan teks cerita, siswa masih belum bisa menjawab dengan benar dan tepat. Dari tes berupa soal tertulis tersebut, diketahui bahwa siswa belum mampu dalam menentukan ide pokok paragraf dari teks cerita yang dibaca. Kemampuan siswa dalam mengartikan makna kata-kata sulit juga masih kurang. Selain itu, masih rendahnya kecakapan siswa dalam meringkas isi dari teks cerita dengan benar. Serta, kurangnya kemampuan siswa dalam menuliskan kesimpulan dan menjelaskan makna yang didapatkan dari teks cerita. Dari hasil tes yang telah dilakukan tersebut, baru 10% dari 30 orang siswa dikelas IV yang dapat mencapai nilai diatas 75.

Kemudian, dari hasil wawancara dengan wali kelas IV, didapatkan informasi bahwa siswa sudah dapat membaca dengan baik dan benar, namun belum mampu dalam memahami isi dari teks cerita yang dibaca. Siswa dapat membaca dengan jelas, namun ketika ditanya terkait bacaan yang telah mereka baca seperti ide pokok, kesimpulan, dan informasi atau pesan yang didapatkan dari teks, siswa masih kebingungan dalam menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian, saat siswa diminta untuk menjelaskan kembali isi teks yang telah dibaca menggunakan bahasanya sendiri atau berdasarkan pemahamannya sendiri, siswa belum mampu untuk menjelaskan dan masih terpaku pada teks.

Untuk mengatasi masalah keterampilan membaca pemahaman siswa, dilakukan perbaikan melalui penerapan model *Reading Guide*. Menurut Abidin (Zuhari et al., 2018), model *Reading Guide* adalah model pembelajaran yang terstruktur untuk membantu siswa dalam belajar secara mandiri. Sementara itu, Sugiarto menyatakan bahwa *Reading Guide* adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada bacaan. Agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, guru menyediakan pedoman membaca

yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa berdasarkan isi bacaan tersebut (Yanti & Pritasari, 2023). Pada model pembelajaran *Reading Guide*, peran guru adalah sebagai pengamat dan fasilitator, yang memberikan pertanyaan untuk memahami teks bacaan, sementara siswa diharapkan dapat menjawab dengan pemikiran kritis. Adapun keunggulan dari model *Reading Guide* yaitu metode ini efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap teks bacaan yang dibacanya, serta siswa dapat dengan lebih mudah untuk menemukan poin-poin penting pada teks bacaan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arwida Endah Zuhari yang berjudul “Penerapan Metode *Guide Reading* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV SD”. Dari penelitian tersebut, dinyatakan bahwa model pembelajaran *Guide Reading* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 73 dengan tingkat ketuntasan 42%. Kemudian, pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan 88%, dan lebih tinggi lagi pada siklus III dengan nilai rata-rata 88 serta ketuntasan 97%.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian yang bertujuan untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa di kelas IV dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Reading Guide* di SD Islam Ummul Quro Bekasi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu memahami isi teks cerita yang telah dibaca.
2. Siswa masih kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf.
3. Kemampuan siswa dalam meringkas isi teks cerita masih rendah.
4. Siswa kurang cakap dalam memahami makna kata-kata sulit.
5. Rendahnya keterampilan siswa dalam membuat kesimpulan teks cerita.
6. Masih rendahnya keterampilan siswa dalam menjelaskan pesan yang terdapat pada teks cerita.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah, peneliti melakukan pembatasan masalah yang akan dibahas pada penelitian yaitu pada penerapan model *Reading Guide* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Islam Ummul Quro Bekasi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah “Apakah model pembelajaran *Reading Guide* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Islam Ummul Quro Bekasi?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *Reading Guide* dikelas IV SD Islam Ummul Quro Bekasi.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah
  - a) Diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini dapat meningkatkan kualitas guru.
  - b) Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas siswa.
  - c) Diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan prestasi sekolah dengan meningkatnya nilai siswa.
2. Bagi Guru
  - a) Diharapkan dapat membantu guru mengatasi permasalahan siswa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.
  - b) Diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam pembelajaran melalui model *Reading Guide*.
  - c) Diharapkan dapat membantu memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Reading Guide*.
3. Bagi Siswa
  - a) Diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
  - b) Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas.
  - c) Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a) Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selanjutnya.
  - b) Diharapkan dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa pada keterampilan membaca pemahaman.
  - c) Diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa melalui proses pembelajaran yang lebih inovatif.